

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda, upaya untuk mencapai keberhasilan peningkatan mutu pendidikan perlu ditangani dengan serius. Keberhasilan pembangunan ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas terutama dihasilkan lewat pendidikan yang berkualitas pula, sehingga pembinaan dan pengembangan pendidikan harus dioptimalkan mulai dari pendidikan dasar.

Pembangunan Nasional dibidang pendidikan merupakan upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pasal 31 ayat (1) dengan sangat jelas dinyatakan “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, bahkan negara mewajibkan setiap warganya memperoleh pendidikan, (2) “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”, tidak cukup hanya mewajibkan, negara juga secara serius mengusahakan biaya pendidikan. (4) “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional”.

Masalah mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain. Hasil survey *Programme for International Study Assessment* (PISA) pada tahun 2012 (Tempo, 2013 [Online]) menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat terendah dalam pencapaian mutu pendidikan. Rata-rata nilai siswa Indonesia menempati urutan kedua paling bawah dari total 65 negara.

Penelitian lain yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia masih rendah adalah hasil Studi dari *Political and Economical Risk Consultancy* (PERC) pada tahun 2005 (Tempo, 2013 [Online]) memberikan gambaran betapa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Studi PERC menyatakan bahwa derajat pendidikan Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Indonesia berada pada posisi paling buncit di bawah Malaysia, Singapura, Brunei, Thailand, dan Filipina (Tempo, 2013 [Online]).

Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara spesifik dilihat dari perspektif makro yang disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan nasional Indonesia (Tempo, 2013 [Online]). Mutu pendidikan di Indonesia merupakan salah satu isu sentral dalam kerangka wacana pedagogi kritis dewasa ini. Isu mutu pendidikan terkait dengan kualitas guru dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas), kurikulum pengajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, alat bantu pembelajaran, dan manajemen sekolah. Keenam elemen ini saling berkait dalam upaya meningkatkan kualitas belajar-mengajar yang berpuncak pada peningkatan mutu pendidikan.

Permasalahan umum yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia rendah dapat disebabkan oleh sumber-sumber yang memengaruhi mutu pendidikan. Sallis (2012 : 30) menyebutkan banyak sumber dalam pendidikan yang memengaruhi peningkatan mutu, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumberdaya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut. Berdasarkan unsur-unsur yang memengaruhi mutu di atas kondisi kepemimpinan kepala sekolah dan guru menjadi salah satu unsur yang memengaruhi mutu pendidikan.

Berdasarkan sampel survei yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2014 di wilayah Kecamatan Jatilawang yaitu di SDN 3 Tinggarjaya dan April 2015 dengan salah satu guru di SDN 4 Jatilawang, terdapat beberapa problematika yang kerap dijumpai yang berkaitan dengan guru kelas dan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memandang perlu melakukan penelitian mengenai mutu sekolah dasar yang dipengaruhi oleh dua unsur yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab problematika yang ada di wilayah Kecamatan Jatilawang khususnya pada masalah peningkatan mutu sekolah dasar yang dilihat dari dua unsur yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang dihadapi peneliti di lapangan terdapat dua permasalahan, yaitu :

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang memengaruhi mutu sekolah dasar di wilayah Kecamatan Jatilawang.
2. Kinerja guru yang memengaruhi mutu sekolah dasar di wilayah Kecamatan Jatilawang.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dasar terhadap mutu sekolah dasar di Wilayah Kecamatan Jatilawang?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah dasar di Wilayah Kecamatan Jatilawang?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah dasar di wilayah Kecamatan Jatilawang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui mutu sekolah dasar yang dilihat dari dua unsur yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar di wilayah Kecamatan Jatilawang.
2. Mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah dasar di wilayah Kecamatan Jatilawang.

3. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah dasar di wilayah Kecamatan Jatilawang.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoretis

Manfaat penelitian secara teoretis adalah memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar. Kontribusi bagi pembaca sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi:

a. Guru

Diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan proses pembelajaran di kelas, memantapkan tugas pokok dan fungsi sebagai guru di sekolah khususnya di kelas, membantu meningkatkan rasa percaya diri guru, etos kerja guru dan motivasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

b. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan tanggung jawab, kerjasama, dan kedisiplinan dari kepala Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Jatilawang.

c. Sekolah

Diharapkan akan memberikan sumbangan dalam upaya-upaya meningkatkan mutu sekolah dasar.

d. Unit Pendidikan Kecamatan (UPK)

Diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam membina kepala sekolah, guru Sekolah Dasar dan peningkatan prestasi belajar terhadap mutu sekolah di wilayah Kecamatan Jatilawang

e. Peneliti

Diharapkan peneliti mengaplikasikan gagasan yang dimiliki sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

